

PENGANTAR

Buku *Butir-Butir Terang Injil dalam Pelayanan Misioner* ini merupakan salah satu upaya untuk mengapresiasi karya para sama-saudara SVD di Provinsi Jawa (IDJ) sejak Kongregasi kita berkiprah di wilayah ini, sejak pertengahan dasawarsa 1930-an sampai dengan dewasa ini. Kumpulan tulisan ini juga sekaligus merupakan salah satu cara lain merayakan ulang tahun ke-150 berdirinya Kongregasi kita – karena berbagai macam kegiatan yang gegap gempita telah dilakukan oleh masing-masing komunitas dan distrik, baik secara intern maupun dengan melibatkan banyak pihak lain, seperti Soverdia, Orang Muda Misioner, dalam keuskupan-keuskupan di mana kita menjadi bagian integralnya.

Dalam tulisan-tulisan ini dapat kita lihat tema-tema penting. Ada ulasan historis ringkas perjalanan misi kita secara geografis, ada pergulatan dialogis sosial lintas-budaya atau interkultural, ada tema pembinaan pastoral-liturgis berkelanjutan, ada pula bahasan mengenai kontribusi nyata para sama-saudara dalam memajukan misi gereja-gereja lokal, baik dalam pelayanan parokial, kategorial, maupun dalam komisi-komisi dan/atau kuria di keuskupan-keuskupan.

Banyak pula dipadukan dalam antologi misioner ini tulisan-tulisan para sama-saudara muda yang mengalami langsung dan belajar dari kiprah para senior mereka di paroki-paroki. Banyak butir gagasan pastoral lintas-budaya yang diangkat sebagai bagian dari pembelajaran mereka dan sekaligus apresiasi atas teladan-teladan baik yang mereka timba dari para senior mereka. Intinya, dengan belajar langsung dari pengalaman di lapangan, ada banyak gagasan misioner yang mencerahkan yang bisa terus dimajukan dalam tahun-tahun dan dasawarsa-dasawarsa mendatang. Artinya, dengan merefleksikan pengalaman relatif panjang yang kita miliki di Provinsi Jawa ini (1935-2025) dan merefleksikan pergulatan kontekstual dewasa ini, dengan optimisme para peziarah pengharapan kita memikul tanggungjawab misioner ini dengan penuh sukacita dan kesabaran.

Dalam Bulla-nya, *Spes non Confundit* (2024), misalnya, mendiang Sri Paus Fransiskus memberikan penegasan ini: *“Interaksi antara pengharapan dan kesabaran membuat kita melihat dengan jelas bahwa kehidupan Kristiani adalah sebuah perjalanan yang membutuhkan momen-momen yang lebih intens untuk mendorong dan mempertahankan pengharapan sebagai teman setia yang membimbing langkah-langkah kita menuju tujuan perjumpaan kita dengan Tuhan Yesus”* (no. 5). Inilah roh yang meneguhkan kita semua untuk terus berupaya berkontribusi bagi kemajuan Injil dan Gereja Kristus, dan bagi pembangunan masyarakat luas yang lebih beradab.

Antologi sederhana ini kiranya juga mengungkapkan bahwa kita menemukan sukacita hidup misioner kita yang penuh makna, meskipun kita mengakui dengan rendah hati bahwa kita Adalah hamba-hamba Tuhan yang kurang sempurna. Dalam Seruan Apostoliknya, *Evangelii Gaudium* (2013), Bapa Suci Paus Fransiskus, pernah mengingatkan kita akan panggilan misioner ini, demikian: *“Kita semua dipanggil untuk memberikan kesaksian eksplisit kepada sesama tentang kasih Allah yang menyelamatkan, yang meskipun kita tidak sempurna, menawarkan kepada kita kedekatan-Nya, sabda-Nya, kekuatan-Nya serta memberi makna kepada hidup kita”* (no. 121).

Kalau para pembaca yang budiman menemukan dalam buku ini ada kekurangtelitian dalam perumusan buah-buah pikiran atau penyebutan nama-nama tempat dan lain sebagainya, silahkan disampaikan koreksiannya kepada kami untuk perbaikan dalam edisi berikutnya. Tentu saja kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua sama-saudara yang berkenan membahasakan pengalaman dan pengamatan mereka dalam kumpulan tulisan ini. Selamat ulang tahun ke-150 SVD. Selamat tahun yubileum.

Salam Sejahtera dalam Sang Sabda,
Y.E. Indra Doris – Y. S. Letsoin – Ray. Sudhiarsa